

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Informasi

2.1.1 Pengertian Informasi

Definisi informasi menurut beberapa para ahli : Menurut *Anggraeni* (2017) menjelaskan bahwa “Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima”.

Menurut *Sutabri* (2012), ”Informasi merupakan suatu data yang telah diolah, diklasifikasikan dan diinterpretasikan serta digunakan untuk proses pengambilan keputusan”.

Dapat disimpulkan informasi adalah hal yang sangat mendasar yang sangat diperlukan oleh suatu kegiatan dalam pengambilan suatu keputusan agar tidak terjadi kesalahan. Informasi juga dapat diartikan sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerima informasi.

2.1.2 Pengelompokan Informasi

Menurut *Sutabri* (2012), informasi dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Informasi Strategis

Informasi ini digunakan untuk mengambil keputusan jangka panjang, yang mencakup informasi eksternal, rencana perluasan perencanaan, dan sebagainya.

b. Informasi Taktis

Informasi ini dibutuhkan untuk mengambil keputusan jangka menengah, seperti informasi tren penjualan yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun rencana penjualan.

c. Informasi Teknis

Informasi ini dibutuhkan untuk keperluan operasional sehari – hari, seperti informasi persediaan *stock*, retur penjualan, dan laporan kas harian.

2.1.3 Karakteristik Informasi

Menurut *Sutabri (2012)*, karakteristik informasi meliputi:

a. Relevan

Informasi harus memiliki makna yang tinggi sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi yang menggunakannya dan dapat digunakan secara tepat untuk membuat keputusan.

b. Andal

Suatu informasi harus memiliki keterandalan yang tinggi, informasi yang dijadikan alat pengambilan keputusan merupakan kejadian nyata dalam aktifitas perusahaan.

c. Lengkap

Informasi harus memiliki penjelasan yang rinci dan jelas dari setiap aspek peristiwa yang diukurnya.

d. Tepat Waktu

Informasi harus dalam kondisi yang *update* tidak dalam bentuk usang, sehingga penting untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan.

e. Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam bentuk yang jelas akan memudahkan orang dalam menginterpretasikannya.

2.1.4 Sumber Informasi

Menurut *Notoadmodjo* (2012) media edukasi dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Media Cetak

Media cetak adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan antara lain booklet, leaflet, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubrik, serta poster.

2. Media Elektronik

Media elektronik yang digunakan untuk menyampaikan informasi antara lain televisi, radio, video, dan slide.

3. Media Papan

Media papan biasanya diletakkan ditempat-tempat umum yang nantinya berisi informasi kesehatan.

2.1.5 Media Leaflet

Leaflet adalah suatu alat promosi atau pemasaran yang dicetak pada selembar kertas, yang umumnya menggunakan art paper atau art carton, dan memiliki dua atau lebih lipatan. Pemberian leaflet merupakan salah satu metode dasar dan paling utama dalam menyampaikan materi kesehatan. Leaflet dapat menjadi pelengkap materi utama yang disampaikan dapat dengan mudah dibagikan, memungkinkan pembaca mendapat informasi

mengenai topik sensitif, yang malu untuk ditanyakan secara pribadi (Muthmainah, 2015).

2.2 Konsep Pengetahuan

2.2.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” seseorang dari pengamatan suatu objek melalui panca indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan didapatkan sebagian besar melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu (Notoatmodjo, 2014).

2.2.2 Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut *Notoadmodjo* (2012), cara memperoleh perilaku yaitu:

a. Menggunakan cara kuno

Ada beberapa cara kuno memperoleh pengetahuan yaitu:

1. Cara coba salah (*trial and error*)
2. Cara kekuasaan atau otoritas
3. Berdasarkan pengalaman pribadi

b. Menggunakan cara modern

Cara modern ini dalam memperoleh pengetahuan pada dewasanya lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, menurut *Notoatmodjo* (2014) yaitu : usia, pendidikan, lingkungan, intelegensia, pekerjaan, informasi, sosial ekonomi (pendapatan), dan pengalaman.

a. Usia

Dengan bertambahnya usia maka tingkat pengetahuan akan berkembang sesuai dengan pengetahuan yang pernah didapatkan dan juga dari pengalaman sendiri. Dari segi kepercayaan seseorang yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum dewasa. Begitu juga dengan adanya daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi umur. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya umur dapat berpengaruh terhadap penambahan pengetahuan yang didupatkannya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang lanjut usia kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang (Mawaddah, 2018).

b. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pengetahuan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan semakin luas untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi

juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akhirnya menentukan sikap seseorang terhadap objeknya. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka dapat menumbuhkan sikap semakin positif terhadap objek tersebut (Hendra *et al.*, 2017).

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang. Orang yang hidup dalam lingkungan yang berpikiran luas maka tingkat pengetahuannya akan lebih baik dibandingkan dengan orang yang tinggal di lingkungan berpikiran sempit (Safitri, 2019).

d. Intelegensia

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berpikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia menguasai lingkungan. Pengetahuan yang dipengaruhi intelegensia adalah pengetahuan intelegen dimana dapat bertindak secara cepat, tepat, dan mudah dalam mengambil keputusan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan intelegensi dari seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan (Isnaeni *et al.*, 2019).

e. Pekerjaan

Orang yang bekerja memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada orang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan memiliki banyak informasi dan pengalaman (Suripto, 2013).

f. Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada perubahan atau peningkatan pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televisi, radio, surat kabar, penyuluhan dan lain-lain maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Informasi adalah data yang diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat ini atau keputusan mendatang. Tenaga kesehatan merupakan tonggak utama dalam peningkatan pengetahuan kesehatan dalam masyarakat sebagai pemberi informasi atau edukasi (Ramadhanti *et al.*, 2019).

g. Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Madalena, 2017).

h. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengetahuan seseorang individu tentang berbagai hal biasanya diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses pengembangan (Mawaddah, 2018).

2.2.4 Tingkat Pengetahuan

Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan menurut *Notoatmodjo* (2014), yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah didapatkan sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah didapat/ diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Diharapkan setelah diberikan informasi tentang DAGUSIBU, masyarakat Dusun Kebonsari dapat mengingat informasinya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang sudah faham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyimpulkan, menyebutkan contoh, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari. Oleh karena itu, harapannya setelah

menerima informasi DAGUSIBU, masyarakat dusun kebonsari dapat menyimpulkan dari informasi yang didapat secara singkat.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (*real*). Aplikasi ini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau pengelolaan obat secara benar dan tepat yang dilakukan masyarakat setelah memahami informasi tentang DAGUSIBU yang diberikan.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dalam mengaplikasikan pengelolaan obat, seperti dapat membedakan jenis-jenis obat, mengelompokkan obat berdasarkan golongannya, dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menyambungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis ini adalah kemampuan untuk menyusun suatu formulasi baru dari fomulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek penelitian. Penilaian tersebut berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang ada.

2.2.5 Kategori Pengetahuan

Menurut *Notoadmodjo* (2012), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan alat ukur misalnya kuesioner tentang objek yang mau diukur. Penilaian dilakukan dimana setiap jawaban yang benar nilai 1 dan jawaban yang salah nilai 0.

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. Baik : Hasil presentasi 75%-100% dari seluruh pertanyaan
- b. Cukup : Hasil presentasi 55%-≤75% dari seluruh pertanyaan
- c. Kurang : Hasil presentasi < 55% dari seluruh pertanyaan

2.3 DAGUSIBU

DAGUSIBU merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang obat dengan benar. DAGUSIBU adalah suatu program kesehatan yang dikeluarkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia sebagai wujud kepedulian apoteker Indonesia pada kesehatan masyarakat khususnya mengenai penggunaan obat (BPOM, 2015).

2.3.1 Mendapatkan Obat (Da)

Menurut Peraturan Pemerintahan Nomor 51 Tahun 2009, masyarakat dapat mendapatkan obat di fasilitas pelayanan kefarmasian. Fasilitas pelayanan kefarmasian adalah sarana yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kefarmasian, yaitu apotek, instalasi farmasi rumah sakit, puskesmas, klinik, toko obat, atau praktek bersama.

Setiap obat yang beredar selalu memiliki informasi tentang obat yang menyertainya pada kemasan obat dan brosur atau *leaflet*. Hal-hal yang harus diperhatikan pada saat membeli obat adalah memperhatikan isi dan penandaan diantaranya:

- Nama obat dan zat aktif
- Logo Obat

Pada kemasan obat, terdapat logo berupa tanda lingkaran sebagai identitas golongan obat. Berikut adalah penggolongan obat berdasarkan penggunaannya;

a. Obat Bebas

Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh: Parasetamol



Gambar 2.1. Tanda Obat Bebas

b. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh: CTM



Gambar 2.2 Tanda Obat Bebas Terbatas

Tanda peringatan selalu tercantum pada kemasan obat bebas terbatas, berupa empat persegi panjang berwarna hitam berukuran panjang 5 (lima) centimeter, lebar 2 (dua) centimeter dan memuat pemberitahuan berwarna putih sebagai berikut:

<p>P. No. 1 Awasi Obat Keras Bacalah aturan pemakaiannya</p>	<p>P. No. 2 Awasi Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan</p>
<p>P. No. 3 Awasi Obat Keras Hanya untuk bagian luar dari badan</p>	<p>P. No. 4 Awasi Obat Keras Hanya untuk dibakar</p>
<p>P. No. 5 Awasi Obat Keras Tidak boleh ditelan</p>	<p>P. No. 6 Awasi Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan</p>

Gambar 2.3 Tanda Peringatan pada Obat Bebas Terbatas

c. Obat Keras

Obat keras adalah obat yang hanya dapat dibeli di apotek dengan resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket adalah huruf K dalam lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh: Alprazolam



Gambar 2.4 *Tanda Obat Keras*

d. Obat Psikotropika

Obat psikotropika adalah obat keras baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Contoh: Diazepam, Phenobarbital

e. Obat Wajib Apotek (OWA)

Menurut Kepmenkes 1176 Tahun 1999, obat wajib apotek adalah obat keras yang dapat diserahkan tanpa resep dokter, namun harus diserahkan oleh apoteker di apotek.

f. Obat Narkotika

Obat narkotika adalah obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan. Contoh: Morfin, Petidin



Gambar 2.5 *Tanda Psikotropika*

- Nomor Izin Edar (NIE) atau Nomor Registrasi

Untuk memastikan obat telah terdaftar di Badan POM sehingga obat dijamin aman.

- Batas Kadaluarsa (*Expiry date/ED*)

Adalah batas waktu jaminan produsen terhadap kualitas produk. Bila penggunaan telah melewati batas ED, produsen tidak menjamin kualitas produk tersebut.

- Kemasan Obat

Kondisi kemasan obat dalam keadaan baik seperti segel tidak rusak, warna dan tulisan pada kemasan tidak luntur.

- Nama dan Alamat Industri Farmasi

- Indikasi

Adalah khasiat atau kegunaan dari suatu obat. Pastikan indikasi obat yang tercantum pada kemasan sesuai dengan gejala penyakit yang dialami.

- Efek Samping

Adalah efek yang tidak diinginkan mungkin terjadi setelah minum obat, pada takaran lazim misalnya dapat menyebabkan kantuk, mual, gangguan dalam saluran cerna.

2.3.2 Menggunakan Obat (Gu)

Informasi penggunaan obat bagi pasien dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

a. Informasi Umum Cara Penggunaan Obat

- Minum sesuai dengan petunjuk / aturan yang terdapat dalam kemasan obat bebas dan bebas terbatas tersebut.
- Jika penggunaan obat dirasa tidak memberi manfaat, segera ke dokter.
- Tidak untuk digunakan secara terus menerus dalam jangka waktu lama.
- Berbagai jenis obat jangan dicampur dalam satu wadah untuk mencegah kekeliruan.

b. Informasi Khusus Cara Penggunaan Obat Berdasarkan Bentuk Sediaan

1. Obat Oral

- Tablet/kapsul/pil

Tablet/kapsul/pil ditelan langsung dengan air putih (air minum)

- Tablet Salut

Adalah tablet yang dilapisi dengan bahan tertentu untuk tujuan khusus, misalnya salut gula, salut selaput, salut enterik. Tablet ditelan secara utuh, jangan dibagi atau digerus/dihancurkan.

- Tablet Bukal

Adalah tablet yang digunakan di antara pipi dan gusi.

- a. Minum atau berkumurlah dengan sedikit air untuk melembabkan jika mulut kering.
- b. Letakkan tablet di antara pipi dan gusi atas atau gusi bawah.
- c. Tutup mulut dan jangan menelan sampai tablet larut dengan sempurna.
- d. Jangan makan, minum atau merokok selama tablet belum larut.
- e. Jangan berkumur atau mencuci mulut selama 15 menit setelah tablet larut dengan sempurna.

- Tablet Sublingual

Adalah tablet yang digunakan di bawah lidah.

- a. Minum atau berkumurlah dengan sedikit air untuk melembabkan jika mulut kering.
- b. Letakkan tablet di bawah lidah.
- c. Tutup mulut dan jangan menelan sampai tablet larut dengan sempurna.
- d. Jangan makan, minum atau merokok selama tablet belum larut.
- e. Jangan berkumur atau mencuci mulut selama 15 menit setelah tablet larut dengan sempurna.

- Tablet *Effervescent*s

Adalah tablet yang digunakan setelah dilarutkan dalam air.

- a. Masukkan tablet ke dalam $\frac{1}{2}$ -1 gelas air putih (air minum biasa).
- b. Tunggu sampai tablet larut.
- c. Minum sampai habis.
- d. Tambahkan air putih (air minum biasa) sedikit ke dalam gelas dan minum lagi untuk memastikan bahwa seluruh obat terminum.

- Tablet Kunyah

Adalah tablet yang digunakan dengan cara dikunyah terlebih dahulu.

- a. Kunyah tablet dengan baik kemudian telan.
- b. Minum air putih (air minum biasa) untuk memastikan bahwa seluruh obat telah tertelan seluruhnya

- Tablet Hisap

Adalah tablet yang digunakan dengan cara dihisap dalam mulut. Hisap tablet di dalam mulut sampai habis

- Serbuk Oral
 - a. Larutkan serbuk dalam sedikit air putih (air minum biasa), minum sampai habis.
 - b. Jangan melarutkan serbuk obat dalam susu, teh, kopi atau minuman bersoda
- Sirup/Suspensi/Emulsi
 - a. Kocok dahulu suspensi/emulsi sebelum diminum.
 - b. Gunakan sendok takar, pipet takar atau tutup takar. Minum sesuai dosis dan cara pakai.
 - c. Perhatikan dengan baik volume pada sendok/tutup botol penakar, atau alat penetes untuk mendapatkan dosis yang tepat.

- Sirup Kering

Adalah obat serbuk yang harus dilarutkan terlebih dahulu dengan air sebelum digunakan. Biasanya saat di apotek, obat serbuk kering diserahkan dalam kondisi sudah dilarutkan dalam air.

Jika harus melarutkan sendiri, gunakan air minum (air yang sudah dimasak/air mineral) sampai pada batas yang tertera pada botol atau tanyakan pada apoteker di apotek. Kocok sampai serbuk kering tercampur air atau terlarut dengan sempurna.

Suspensi atau larutan ini harus dihabiskan dan hanya dapat digunakan maksimal 7 (tujuh) hari setelah dilarutkan. Setelah 7 (tujuh) hari, kekuatan obat akan menurun atau sudah mulai rusak.

2. Obat Salep/Gel/Krim

- a. Bersihkan bagian kulit yang sakit.

- b. Oles tipis pada bagian kulit yang sakit.
- c. Hindari terkena air.
 - Salep Mata
 - a. Cuci tangan dengan air dan sabun.
 - b. Hindari kontak langsung ujung tube dengan mata, tangan atau permukaan lainnya.
 - c. Tengadahkan kepala ke belakang, tarik kelopak bawah mata menggunakan jari telunjuk sehingga kelopak mata membentuk kantong.
 - d. Pegang tube salep sedekat mungkin dengan kelopak mata tanpa menyentuhnya.
 - e. Tekan tube salep secara perlahan sampai jumlah salep sepanjang kira-kira 1 cm ke dalam kantung kelopak bawah mata.
 - f. Kedipkan mata secara perlahan, kemudian tutup mata selama 2-3 menit.
 - g. Bersihkan salep mata berlebih dengan tisu.
 - h. Untuk menghindari kontaminasi, segera pasang kembali tutup tube.
 - i. Cuci tangan dengan air dan sabun untuk membersihkan sisa obat yang mungkin menempel.

3. Obat Tetes Mata

- a. Cuci tangan dengan air dan sabun.
- b. Pastikan kondisi ujung botol tidak rusak dan berkerak.
- c. Tengadahkan kepala ke belakang, tarik kelopak bawah mata menggunakan jari telunjuk sehingga kelopak mata membentuk kantong.
- d. Pegang botol tetes dengan posisi tegak lurus sedekat mungkin dengan kelopak mata yang dekat pangkal hidung tanpa menyentuh bulu mata atau kulit.

- e. Tekan botol tetes secara perlahan sampai jumlah tetes yang diperlukan.
- f. Tutup mata selama 1-2 detik.
- g. Jangan menyeka atau membilas ujung botol tetes agar tidak terkontaminasi dan tetap steril.
- h. Cuci tangan dengan air dan sabun untuk membersihkan sisa obat yang mungkin menempel.
- i. Setelah dibuka, tetes mata hanya boleh digunakan selama 1 bulan. Tetes mata minidose hanya boleh untuk sekali pakai, hanya bisa digunakan maksimal 3 x 24 jam sejak kemasan dibuka.

4. Tetes Telinga

- a. Cuci tangan dengan air dan sabun.
- b. Pastikan kondisi ujung botol atau pipet tetes tidak rusak.
- c. Bersihkan telinga bagian luar dengan menggunakan air hangat atau kain lembab dengan hati-hati, kemudian keringkan.
- d. Genggam botol obat tetes telinga dengan tangan selama 1-2 menit, untuk menghangatkan.
- e. Kocok perlahan.
- f. Miringkan kepala sehingga telinga yang sakit menghadap ke atas.
 - Untuk anak >3 tahun dan dewasa: tarik daun telinga ke atas dan ke belakang untuk meluruskan saluran telinga.
 - Untuk anak <3 tahun: tarik daun telinga ke bawah dan ke belakang untuk meluruskan saluran telinga.
- g. Teteskan obat sesuai dengan dosis pada lubang telinga.

- h. Tekan secara lembut anak telinga atau gunakan kapas steril untuk menyumbat lubang telinga agar obat dapat mencapai dasar saluran telinga.
- i. Pertahankan posisi kepala 2-3 menit. Pasang kembali tutup botol tetes telinga dengan rapat, jangan menyeka atau membilas ujung botol tetes.
- j. Cuci tangan dengan air dan sabun untuk membersihkan sisa obat yang mungkin menempel.
- k. Jika perlu, minta bantuan orang lain untuk meneteskan tetes telinga.

5. Tetes Hidung

- a. Bersihkan hidung yang sakit.
- b. Duduk dan tengadah, atau berbaring dengan meletakkan bantal di bawah punggung, kepala tegak ke atas.
- c. Masukkan ujung penetes obat ke dalam lubang hidung.
- d. Teteskan obat sesuai dosis yang disarankan dokter.
- e. Tekuk kepala ke depan ke arah lutut dan gerakan dengan pelan ke kiri dan ke kanan. Tetaplah dalam posisi ini selama 1 menit.
- f. Setelah beberapa detik, duduklah tegak kembali, obat akan mengalir turun ke dalam saluran nafas.
- g. Bilas penetes obat dengan air hangat. Segera tutup botol obat tetes.
- h. Cuci tangan sampai bersih.

6. Ovula

Adalah obat yang digunakan melalui vagina. Obat ovula akan meleleh pada suhu tubuh.

- a. Pastikan ovula dalam keadaan siap pakai.
- b. Ovula digunakan dengan segera agar tidak melunak.

- c. Keluarkan ovula dari kemasan dan basahi sedikit dengan air bersih.
- d. Jika menggunakan aplikator, letakkan ovula pada lubang yang terdapat pada aplikator. Pastikan bahwa sisi ovula yang diletakkan pada aplikator adalah sisi tumpulnya.
- e. Berbaring dengan satu tangan menopang berat tubuh dan tangan lainnya memegang aplikator yang sudah dipasang ovula.
- f. Kedua kaki ditekuk dengan posisi terbuka untuk mempermudah penggunaan ovula.
- g. Masukkan ujung lancip ovula dengan bantuan aplikator ke lubang vagina. Kurang lebih sedalam jari tengah atau batas penanda pada aplikator.
- h. Setelah aplikator berada di dalam vagina, tekan tombol untuk melepaskan ovula.
- i. Jika tidak menggunakan aplikator, masukkan ujung lancip ovula ke dalam vagina kurang lebih sedalam telunjuk.
- j. Rapatkan kedua kaki untuk beberapa detik. Tetaplah duduk sekitar 5 menit untuk mencegah ovula keluar kembali. Bersihkan aplikator dengan air hangat dan sabun, keringkan dan jaga agar tetap bersih. Cuci tangan dengan sabun untuk membersihkan obat yang mungkin menempel.

7. Supositoria

Adalah obat yang digunakan melalui anus, bentuk peluru, mudah meleleh pada suhu tubuh.

- a. Cuci tangan sampai bersih dengan sabun.
- b. Jika supositoria melunak, taruh di dalam air dingin atau masukkan ke dalam lemari pendingin selama 30 menit agar mengeras kembali.

- c. Keluarkan supositoria dari kemasan dan basahi sedikit dengan air bersih.
- d. Atur posisi tubuh berbaring menyamping dengan kaki bagian bawah diluruskan, sementara kaki bagian atas ditekuk ke arah perut.
- e. Angkat bagian atas pantat untuk menjangkau daerah anus.
- f. Masukkan supositoria, ditekan dan ditahan dengan jari telunjuk sampai betul-betul masuk ke bagian dalam anus (sekitar 2 cm dari lubang anus) sampai supositoria tidak terdorong keluar lagi.
- g. Tahan posisi tubuh agar tetap berbaring menyamping dengan kedua kaki menutup selama kurang lebih 5 menit.

8. Inhaler

Adalah obat yang digunakan dengan dihirup melalui hidung atau mulut.

- Inhaler Mulut

- a. Duduk tegak atau berdiri dengan dagu terangkat.
- b. Buka tutup inhaler dan kocok dengan teratur.
- c. Untuk penggunaan pertama, sebelum digunakan semprotkan inhaler ke telapak tangan untuk mengecek apakah inhaler berfungsi.
- d. Tarik nafas dalam dan buang perlahan.
- e. Masukkan inhaler ke dalam mulut (di antara gigi atas dan bawah), kemudian tutup mulut dengan merapatkan bibir (jangan digigit).
- f. Sambil menarik nafas, secara bersamaan tekan bagian tombol inhaler untuk melepaskan obat.
- g. Lanjutkan untuk bernapas dalam untuk memastikan obat dapat mencapai paru-paru.

h. Tahan napas selama kurang lebih 10 detik (atau selama kondisi senyaman yang terasa) lalu buang napas perlahan.

- Inhaler Hidung

a. Duduk atau berdiri tegak.

b. Buka tutup inhaler.

c. Hirup inhaler dalam-dalam melalui lubang hidung.

d. Gunakan setiap kali diperlukan.

e. Tutup kembali mulut inhaler dan simpan di tempat yang kering (BPOM, 2015).

2.3.3 Menyimpan Obat (Si)

Obat harus disimpan dengan cara yang benar, sesuai petunjuk penyimpanan pada kemasan obat. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kerusakan obat selama penyimpanan, agar obat masih dapat memberikan efek sesuai tujuan pengobatan.

- Cara Penyimpanan Obat Secara Umum

a. Jangan melepas etiket pada wadah obat, karena tercantum nama, cara penggunaan, dan informasi penting lainnya.

b. Perhatikan dan ikuti aturan penyimpanan pada kemasan atau tanyakan pada Apoteker di apotek.

c. Letakkan obat jauh dari jangkauan anak.

d. Simpan obat dalam kemasan asli dan wadah tertutup rapat

- Cara Penyimpanan Obat Secara Khusus

a. Tablet dan kapsul tidak disimpan di tempat panas atau lembab.

b. Obat sirup tidak disimpan dalam lemari pendingin.

- c. Obat untuk vagina (ovula) dan anus (suppositoria) disimpan di lemari pendingin (bukan pada bagian freezer) agar tidak meleleh pada suhu ruangan.
- d. Obat bentuk aerosol/spray tidak disimpan di tempat bersuhu tinggi, karena dapat meledak.
- e. Insulin yang belum digunakan disimpan di lemari pendingin. Setelah digunakan disimpan di suhu ruangan.
- f. Obat yang telah rusak harus dibuang walaupun belum kadaluwarsa (BPOM, 2015)

2.3.4 Membuang Obat (Bu)

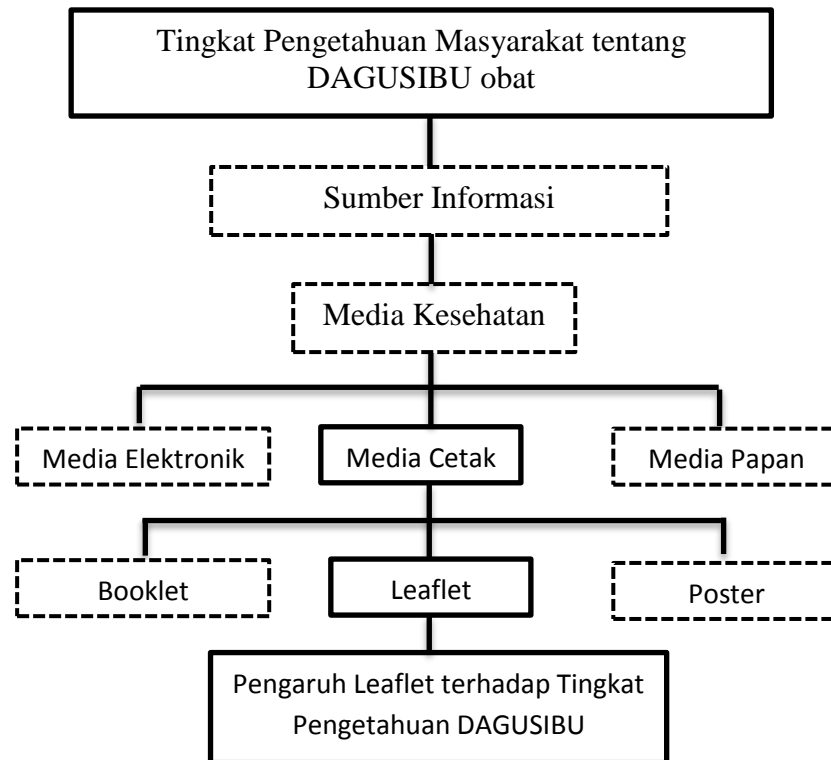
Obat harus dibuang dengan cara yang benar, agar tidak merusak lingkungan dan ekosistem serta tidak dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab untuk dipergunakan atau diperjualbelikan kembali.

Cara membuang obat yang benar yaitu:

1. Pisahkan isi obat dari kemasan.
2. Lepaskan etiket dan tutup dari wadah/botol/tube.
3. Buang kemasan obat (dus/blister/strip/bungkus lain) setelah dirobek atau digunting.
4. Buang isi obat sirup ke saluran pembuangan air (jamban) setelah diencerkan. Hancurkan botolnya dan buang di tempat sampah.
5. Buang obat tablet atau kapsul di tempat sampah setelah dihancurkan dan dimasukkan ke dalam plastik serta dicampur dengan tanah atau air.
6. Gunting tube salep/krim terlebih dahulu dan buang secara terpisah dari tutupnya di tempat sampah.

7. Buang jarum insulin setelah dirusak dan dalam keadaan tutup terpasang kembali (BPOM, 2015).

2.4 Kerangka Konsep



Gambar 2.6 *Bagan Kerangka Konsep*

Keterangan:

----- : Variabel yang tidak diteliti

————— : Variabel yang diteliti

2.5 Kerangka Teori

Suatu pengobatan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengobatan secara mandiri (swamedikasi) dan pengobatan yang dilakukan ke dokter. Dalam melaksanakan suatu pengobatan perlu sekali paham tentang pengelolaan obat yang baik. Salah satu pengelolaan obat yang benar dan tepat biasanya disingkat dengan DAGUSIBU yaitu Dapatkan(DA), dengan cara memperoleh obat dari apotek, toko obat, rumah sakit, klinik ataupun tempat yang menjual obat yang memiliki izin. Gunakan(GU), cara menggunakan obat sesuai dengan aturan-aturan yang tepat, yang dimaksudkan untuk memperoleh manfaat dari suatu pengobatan. Simpan(SI), cara menyimpan obat dengan benar sesuai dengan bentuk sediaan obat dan ketentuannya. Buang(BU), cara membuang obat yang tepat sesuai dengan bentuk sediaan dan bentuk kemasan obat sebelum dibuang agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; faktor usia, lingkungan, pendidikan, intelegensi, pekerjaan, dan informasi. Informasi dapat diperoleh melalui media seperti televisi, leaflet atau radio. Leaflet merupakan salah satu metode dasar dan paling utama dalam menyampaikan materi kesehatan. Dalam penelitian ini dengan pemberian informasi maka dapat mengetahui apakah berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat.

2.6 Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh pemberian informasi media leaflet terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU di RW 02 Dusun Kebonsari.